
PERBANDINGAN PEWARNA ALAMI KUNYIT DAN HENNA TERHADAP HASIL PEWARNAAN RAMBUTElva Aprilia¹⁾, Merita Yanita²⁾¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang²Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padange-mail : elvaaprilia2804@gmail.com, yanitamerita@gmail.com**Abstract**

The results of the practice of dyeing hair using natural ingredients make hair not fall out easily, reducing hair damage due to the use of chemical hair dyes. This study aims to a) analyze the results of hair coloring using turmeric natural dyes, b) to analyze the effect of the results of hair coloring using artificial henna dyes and c) to analyze the comparison of the results of hair coloring using turmeric natural dyes and artificial henna dyes. This type of research is experiment. The population of this study was the 2016 Padang State University student with 2 samples and 7 panelists. The data collection technique was purposive sampling method. Descriptive data analysis techniques by displaying statistics and frequency. Bivariate analysis using independent sample-t-test with 95% confidence.

Based on the results of the study, the use of natural turmeric dyes from the color aspect an average of 3.42 categories is very clear and the color absorption time aspect is an average of 4 categories 30 minutes. In the use of artificial henna dyes, from the color aspect an average of 2.85 clear categories and an average color absorption time aspect of 2.57 categories 50 minutes and there was no difference in the effect of the results of hair coloring using turmeric natural dyes and artificial henna dyes. P value = 0.091 ($p > 0.05$). There are differences in the effect of the results of hair coloring using turmeric and artificial henna dyes. P value = 0.026 ($p < 0.05$). The conclusion is that there is no difference in the effect of the results of hair coloring using natural turmeric dyes and artificial henna dyes and there are differences in the effects of hair coloring using turmeric natural dyes and artificial henna dyes and it is recommended for all makeup and beauty students who are undergoing lectures in order to produce results. This study is one of the references in using the natural color of turmeric in hair coloring practices.

Keywords: hair coloring, turmeric, henna.**Abstrak**

Hasil praktek pewarnaan rambut menggunakan bahan alami tersebut membuat rambut tidak mudah rontok, mengurangi kerusakan rambut akibat dari penggunaan pewarna rambut berbahan kimia. Penelitian ini bertujuan untuk a) menganalisis hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami kunyit, b) menganalisis pengaruh hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna buatan henna dan c) menganalisis perbandingan hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami kunyit dan pewarna buatan henna. Jenis penelitian ini adalah *experiment*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang angkatan 2016 dengan 2 sampel dan 7 panelis. Teknik pengambilan data adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisa data deskriptif dengan menampilkan statistik dan frekuensi. Analisa bivariat dengan uji *independent sample-t-test* dengan kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil penelitian Pada penggunaan pewarna alami kunyit dari aspek warna rata-rata 3,42 kategori sangat jelas dan aspek waktu penyerapan warna rata-rata 4 kategori 30 menit. Pada penggunaan pewarna buatan henna dari aspek warna rata-rata 2,85 kategori jelas dan aspek waktu penyerapan warna rata-rata 2,57 kategori 50 menit dan tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami kunyit dan pewarna buatan henna. Nilai $p = 0,091$ ($p > 0,05$). Terdapat perbedaan pengaruh hasil pewarnaan rambut dengan

menggunakan pewarna alami kunyit dan pewarna buatan henna. Nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$). Kesimpulan tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami kunyit dan pewarna buatan henna dan terdapat perbedaan pengaruh hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami kunyit dan pewarna buatan henna serta disarankan bagi seluruh mahasiswa tata rias dan kecantikan yang sedang menjalani perkuliahan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam penggunaan warna alami kunyit pada praktek pewarnaan rambut.

Kata Kunci : pewarnaan rambut, kunyit, henna

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini pewarnaan merupakan *trend* rambut yang banyak digemari baik pria maupun wanita tanpa mengenal batas usia. Pewarnaan merupakan tindakan merubah warna rambut yang dikenal sejak zaman Mesir Purba, bangsa Yunani, Cina Purba dan Hindu. Pada zaman itu pewarnaan rambut menggunakan bahan berasal dari tumbuh-tumbuhan dan disebut pewarna alami (Rostamailis, dkk, 2008). Alasan utamanya adalah untuk kecantikan, untuk menutupi rambut beruban, untuk mengubah warna yang dianggap lebih diinginkan. Pewarnaan rambut dapat dilakukan secara profesional oleh penata rambut atau dilakukan sendiri dirumah, saat ini pewarnaan rambut sangat populer, dengan 75% wanita dan 25 % pria. Jadi, pewarnaan rambut merupakan kegiatan mengubah warna rambut alami menjadi warna yang diinginkan oleh seseorang yang dapat dilakukan secara mandiri dirumah, khususnya bagi kaum wanita.

Menurut Ragmasari (2014), Minimnya pengetahuan produsen mengenai zat pewarna untuk bahan pangan, menimbulkan penyalahgunaan zat pewarna sintetik yang seharusnya bahan non pangan. Berdasarkan fakta tersebut menurut fatmawati (2007) penggunaan pewarna buatan dapat menyebabkan toksik dan karsiogenik.

Keinginan memiliki rambut bewarna juga harus didukung dengan perawatan. Rambut bewarna membutuhkan perawatan, jika tidak dapat rawat dapat memberikan efek negatif terhadap rambut seperti, rambut kusam, rontok dan bercabang. Untuk membuat rambut menarik adalah dengan mewarnai rambut. Mewarnai rambut tidak hanya merubah warna rambut dari putih (uban) menjadi hitam atau warna yang dikehendaki dapat menjadi bagian

dari fashion. Mewarnai rambut bagi seseorang sudah menjadi kebutuhan, agar dalam setiap penampilannya lebih menarik.

Pewarna rambut alami kunyit dan henna termasuk dalam Pewarna nabati (*vegetable dye*), merupakan pewarna yang diperoleh dari bahan tumbuh-tumbuhan yang memiliki zat warna. Zat warna merupakan senyawa organik tak jenuh yang memiliki komposisi zat penguat warna dan zat pengikat warna. Pewarna dapat kita peroleh dari bahan-bahan alami seperti kunyit dan pewarna henna.

Sedangkan bahan pewarna henna yang digunakan sebagai pewarna rambut mengandung sifat alami membuat rambut lebih sehat dan berkilau. Henna bekerja dengan melapisi kutikula rambut yang terikat dengan karatin, sehingga mampu menjaga rambut tetap sehat dan berkilau, dan warna henna ini bersifat permanen. Menurut wahyuni (2013) indikator penilaian untuk menentukan tingkat keberhasilan pewarnaan rambut alami menggunakan kunyit dan henna adalah, 1) warna; dan 2) waktu penyerapan warna.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan mahasiswa/i dapat menggunakan bahan alami kunyit dan henna yang digunakan sebagai pewarnaan rambut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul perbandingan Pewarna Alami Kunyit Dan Henna Terhadap Hasil Pewarnaan Rambut. Adapun tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami kunyit, menganalisis pengaruh hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna buatan hennadan menganalisis perbandingan hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami kunyit dan pewarna buatan henna.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian eksperimen yaitu penelitian pre-eksperimen. penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan bentuk *one- group pretest-posttest design* (satu kelompok prates-postes). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dalam dua kelompok, yaitu eksperimen 1 (B1) dan kelompok 2 (B2). Adapun objek penelitian ini mahasiswi Universitas Negeri Padang usia 19-25 tahun, tidak memiliki alergi pada kulit kepala dan memiliki jenis rambut yang sama. Populasi penelitian adalah Mahasiswi Universitas Negeri Padang angkatan 2016 dengan teknik *purposive sampling* dengan 4 orang responden yaitu, 2 (dua) orang Sampel kunyit dan 2 (dua) orang sampel henna. Peneliti akan melakukan penelitian pada bagian rambut. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Waktu penelitian dilakukan setelah seminar proposal ini. Teknik analisis data dalam suatu penelitian eksperimen merupakan tahapan yang sangat penting dimana semua data dikumpulkan diolah sehingga data dapat dihasilkan guna membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti (sugiyono, 2006:67). Teknik analisa data dimaksudkan untuk dapat membantu memecahkan permasalahan guna mendapatkan jawaban pertanyaan peneliti dari penelitian yang dilakukan. Teknik analisa data menggunakan rumus presentase.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pewarna Alami (X1)

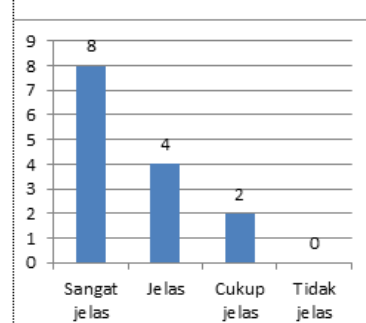
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Warna Menggunakan Pewarna Alami

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Mean	
		f	%	f	%	f	%
4	Sangat jelas	5	71,43	3	42,86	8	57,14
3	Jelas	2	28,57	2	28,57	4	28,57
2	Cukup jelas	0	0,00	2	28,57	2	14,29
1	Tidak jelas	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		7	100,0	7	100,0	14	100,0

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi warna menggunakan pewarna alami (X1) pada sampel 1 paling banyak menilai sangat jelas yaitu 5 orang (71,43%). Pada sampel 2 paling banyak panelis menilai juga sangat jelas yaitu 3 orang (42,86%). Rata-rata warna

menggunakan pewarna alami (X1) paling banyak pada penilaian sangat jelas yaitu (57,14%).

Berikut disajikan indikator warna menggunakan pewarna alami (X1).



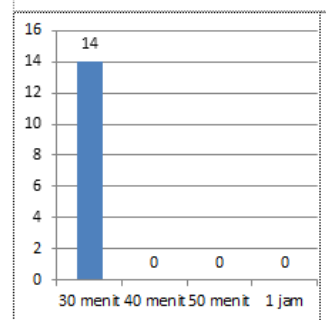
Grafik 1. Warna Menggunakan Pewarna Alami (X1)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Waktu Penyerapan Warna Menggunakan Pewarna Alami

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Mean	
		f	%	f	%	f	%
4	30 menit	7	100,0	7	100,0	14	100,0
3	40 menit	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	50 menit	0	0,0	0	0,0	0	0,0
1	1 jam	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Jumlah		7	100,0	7	100,0	14	100,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi waktu penyerapan warna menggunakan pewarna alami (X1) pada sampel 1 seluruhnya menilai 30 menit yaitu 7 orang (100,0%). Pada sampel 2 seluruh panelis menilai juga 30 menit yaitu 7 orang (100,0%). Rata-rata waktu penyerapan warna menggunakan pewarna alami (X1) seluruhnya pada penilaian 30 menit yaitu (100,0%).

Berikut disajikan indikator waktu penyerapan warna menggunakan pewarna alami (X1).



Grafik 2. Waktu Penyerapan Warna Menggunakan Pewarna Alami (X1)

2. Pewarna Buatan (X2)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menggunakan Pewarna Buatan

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Mean	
		f	%	f	%	f	%
4	Sangat jelas	2	28,57	0	0,00	2	14,29
3	Jelas	1	14,29	7	100,0	8	57,14
2	Cukup jelas	4	57,14	0	0,00	4	28,57
1	Tidak jelas	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		7	100,0	7	100,0	14	100,0

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi warna menggunakan pewarna buatan (X2) pada sampel 1 paling banyak menilai cukup jelas yaitu 4 orang (57,14%). Pada sampel 2 paling banyak panelis menilai jelas yaitu 7 orang (100,0%). Rata-rata warna menggunakan pewarna buatan (X2) paling banyak pada penilaian jelas yaitu (57,14%).

Berikut disajikan indikator warna menggunakan pewarna buatan (X2)

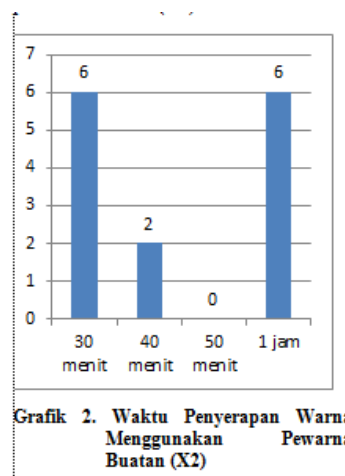


Tabel 4. Distribusi Frekuensi Waktu Penyerapan Warna Menggunakan Pewarna Buatan

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Mean	
		f	%	f	%	f	%
4	30 menit	4	57,14	2	28,57	6	42,86
3	40 menit	0	0,00	2	28,57	2	14,29
2	50 menit	0	0,00	0	0,00	0	0,00
1	1 jam	3	42,86	3	42,86	6	42,86
Jumlah		7	100,0	7	100,0	14	100,0

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi waktu penyerapan warna menggunakan pewarna buatan (X2) pada sampel 1 paling banyak menilai 30 menit yaitu 4 orang (57,14%). Pada sampel 2 paling banyak panelis menilai 1 jam yaitu 3 orang (42,86%). Rata-rata waktu penyerapan warna menggunakan pewarna buatan (X2) paling banyak pada penilaian 30 menit dan 1 jam yaitu sama-sama (42,86%).

Berikut disajikan indikator waktu penyerapan warna menggunakan pewarna buatan (X2).



B. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

No.	Perlakuan	Nilai sig	Alpha	Ket
1	Pewarna alami	0,202	0,05	Normal
2	Pewarna buatan	0,061	0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil pada kedua kelompok diperoleh nilai sig > 0,05. Artinya penyebaran data terbukti normal pada semua kelompok penelitian.

2) Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji Homogenitas

No.	Perlakuan	Nilai sig	Alpha	Keterangan
1	Pewarna alami	0,428	0,05	Homogen
2	Pewarna buatan	0,100	0,05	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh hasil pada kedua kelompok diperoleh nilai sig > 0,05. Artinya penyebaran data terbukti homogen pada semua kelompok penelitian.

C. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Analisis Uji *t* Independent

Indikator penilaian	Kelompok	Mean	SD	N	P value
Warna	Pewarna alami (X1)	3,4286	0,67259	7	0,091
	Pewarna buatan (X2)	2,8571	0,47559	7	
Waktu penyerapan warna	Pewarna alami (X1)	4,0000	0,00000	7	0,026
	Pewarna buatan (X2)	2,5714	1,48404	7	

Pada indikator warna didapatkan nilai $p = 0,091$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami kunyit dan pewarna buatan henna. H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pada indikator waktu penyerapan warna didapatkan nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan pengaruh hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami kunyit dan pewarna buatan henna. H_a diterima dan H_0 ditolak.

D. Pembahasan

Deskriptif Hasil Pewarnaan Rambut Dengan Menggunakan Pewarna Alami Kunyit

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi warna menggunakan pewarna alami (X1) pada sampel 1, sampel 2 dan sampel 3 paling banyak panelis menilai warna terlihat sangat jelas. Rata-rata warna menggunakan pewarna alami (X1) paling banyak pada penilaian sangat jelas yaitu (57,14%). Pada aspek waktu penyerapan warna menggunakan pewarna alami (X1) pada sampel 1 dan 2 dan sampel 3 seluruh panelis menilai 30 menit dan pada. Dan juga diperoleh rata-rata waktu penyerapan pada penilaian panelis adalah selama 30 menit.

Pada pewarnaan alami, peneliti menggunakan kunyit merah. Kunyit merah untuk digunakan sebagai pewarnaan alami rambut, karena memiliki warna yang lebih pekat dari jenis kunyit lainnya dan kunyit merah memiliki warna yang hampir mendekati warna rambut Blonde. Selain warnanya yang terlihat lebih pekat, dalam kunyit terdapat macam-macam kandungan diantaranya, vitamin C, demetoksikukumin, dan kurkumin yang berperan menghasilkan warna kuning alami yang dapat dijadikan sebagai bahan alternatif pengganti pewarna sintetis yang

aman jika dimanfaatkan untuk bahan pangan maupun kosmetik. Anonim (2012).

Deskriptif Hasil Pewarnaan Rambut Dengan Menggunakan Pewarna Buatan Henna

Berdasarkan hasil diperoleh dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi warna menggunakan pewarna buatan (X2) pada sampel 1 paling banyak menilai cukup jelas. Pada sampel 2 paling banyak panelis menilai jelas (100%). Rata-rata warna menggunakan pewarna buatan (X2) paling banyak pada penilaian jelas yaitu (57,14%).

Pada aspek penyerapan warna menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi waktu penyerapan warna menggunakan pewarna buatan (X2) pada sampel 1 paling banyak menilai 30 menit (57,14%). Pada sampel 2 paling banyak panelis menilai 1 jam (42,86%). Rata-rata waktu penyerapan warna menggunakan pewarna buatan (X2) paling banyak pada penilaian 30 menit dan 1 jam (42,86%).

Menurut philippa (2010:12) henna atau inai memiliki kandungan protein yang baik untuk rambut, kulit, dan kuku. Banyak manfaat yang didapat dari henna, kegunaannya tidak hanya untuk kosmetik, tapi juga untuk melindungi kesehatan rambut, kulit, dan kuku. Henna merupakan kosmetik tertua di dunia. Bahkan henna merupakan bagian yang penting dalam berbagai acara termasuk acara pernikahan.

Perbandingan Hasil Pewarnaan Rambut Dengan Menggunakan Pewarna Alami Kunyit Dan Pewarna Buatan Henna

Berdasarkan hasil diperoleh pada indikator warna didapatkan nilai $p = 0,091$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami kunyit dan pewarna buatan henna. H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukan bahwa pada aspek warna dari pewarnaan kedua kelompok yaitu pewarnaan alami kunyit dan pewarnaan buatan henna tidak menunjukkan perbandingan yang signifikan, artinya kedua kelompok sama-sama efektif untuk digunakan. Akan tetapi pewarnaan alami dengan kunyit lebih menunjukan hasil terbaik dibandingkan dengan pewarna buatan henna.

Pada indikator waktu penyerapan warna didapatkan nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan pengaruh hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami

kunyit dan pewarna buatan henna. Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pewarnaan rambut dengan warna alami kunyit lebih baik hasilnya dibandingkan dengan pewarnaan buatan dengan henna baik pada aspek warna dan juga pada aspek waktu penyerapan warna.

Waktu dalam pengaplikasian pewarna alami berbeda dengan zat cat rambut berbahan kimia yang hanya butuh waktu mendiamkan selama 30-60 menit, peneliti akan membutuhkan waktu yang lebih lama saat mewarnai rambut menggunakan dan henna, setelah diaplikasikan dengan merata pada kulit, waktu yang dibutuhkan 1-6 jam. Semakin lama didiamkan maka hasil dari warna cat rambutmu akan semakin gelap (Dian Putri, 2016:25).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perbandingan pewarna alami kunyit dan henna terhadap hasil pewarnaan rambut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penggunaan pewarna alami kunyit dari aspek warna rata-rata 3,42 kategori sangat jelas dan aspek waktu penyerapan warna rata-rata 4 kategori 30 menit.
2. Pada penggunaan pewarna buatan henna dari aspek warna rata-rata 2,85 kategori jelas dan aspek waktu penyerapan warna rata-rata 2,57 kategori 50 menit.
3. Terdapat perbedaan pengaruh hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami kunyit dan pewarna buatan henna. Nilai $p = 0,091$ ($p > 0,05$). Terdapat perbedaan pengaruh hasil pewarnaan rambut dengan menggunakan pewarna alami kunyit dan pewarna buatan henna. Nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Trangono, R.I.S. Latifa. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.

Kusimadewi, dkk. 2010. *Pengetahuan dan seni tata rambur modern untuk tingkatmahir*. Jakarta : Meautia Cipta Sarana dan DPP.

Handari, Suntoro. 1983. *Metode pewarnaan*. Jakarta : Bantara Karya Aksara.

Kwartigsih, dkk. 2009. *Zat Pewarna Alami dari Kulit Buah Manggis*. Ekuilibrium Vol 8(1) : hal. 41-47..

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Susiwi, S. 2009. *Penelitian Organoleptik*. FMIPA. Universitas Pendidikan Indonesia.

Kurnia, Sri Yati. 2019. *Pembuatan Zat Pewarna Kulit Alami Menggunakan DaunPacar, Kulit Manis Dan Jeruk Lemon Sebagai Mordan*. Jurnal KapitaSelekta Geografi Vol (09): 1-17.

Husin, Vivi Roshanty. 2016. *Pengaruh Pewarnaan Terhadap Kelunturan WarnaRambut Menggunakan Pewarna Alami Limbah Biji Pepaya Terhadap Pencucian*. E-journal Vol (05).

Azizah, Hasna Putri. 2016. *Pemanfaatan Zat Warna Hijau Daun Pepaya SebagaiPewarna Alami Tekstil*. FMIPA UNY.

Puji Lestari, Titiek. 2015. *Sumber Dan Pemanfaatan Zat Warna Alamai Untuk Keperluan Industri*. Dinamika kinerja dan batik Vol (32): 93-106.

Bariqina. 2020. *Manfaat Rimpang Kunyit Sebagai Pewarna Rambut*. DuniaFarmasi. Vol (1-37).

Wahyuni Linda. 2013. *Pengaruh Proporsi Warna Merah Tua Dan Ungu TuaTerhadap Hasil Pewarnaan Pada Rambut Normal*. Tata Rias, UniversitasNegeri Surabaya Vol (02): 86-89.

Furrahmi Lathi. 2017. *Formulasi Pewarna Kuku Cair Rimpang Kunyit (CurcumaDomestica.V)*. Jurnal Dunia Farmasi Vol (01): 48-52.